E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 1, Maret, 2025, Hlm. 19-26

PERAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA)

Rinjani Kumala Tantri[1], Ferry Santoso[2*], Findy Rachmandika Muhammad[3], Dewi Gita Kartika[4]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia
[4]Program Studi Pariwisata, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia
[*]E-mail korespondensi: ferry_santoso@usahid.ac.id

Diterima: 20 Februari 2025 | Disetujui: 27 Februari 2025 | Publikasi online: 1 Maret 2025

ABSTRACT

The effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability in hotel, restaurant and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2020-2022. This study aims to determine the results of the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in hotel, restaurant and tourism sub-sector companies for the 2020-2022 period both partially and simultaneously. This study has 29 hotel, restaurant and tourism sub-sector companies. The sample obtained based on the criteria is 23 companies per year. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using SPSS v.26. The results of this study indicate that cash turnover partially has a positive effect on profitability, accounts receivable turnover partially has a positive effect on profitability, while inventory turnover partially has a negative effect on profitability. Simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a positive and significant effect on profitability.

Keywords**:** *Working capital; Profitability; Tourism; Hospitality*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian di Indonesia. Selain merupakan sebagai salah satu industri padat karya yang membutuhkan banyak tenaga kerja (Sanaubar et al., 2017), Bank Indonesia meyakini industri pariwisata merupakan industri yang efektif mendongkrak devisa Indonesia. Salah satu alasannya adalah negara sudah memiliki semua sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata (Rahma, 2020). Ketersediaan sumber daya yang dimaksud meliputi letak geografis, luas wilayah dan ragam sumber daya alam, budaya, masakan dan kekayaan yang dimiliki Indonesia. Keberagaman tersebut menjadi magnet di mata wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, terdapat berbagai destinasi mempesona yang berada di Indonesia. Tak hanya wisata alam saja yang menarik perhatian, namun wisata budaya dan sejarah Indonesia juga tak kalah menariknya (Roisah et al., 2020).

Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Indonesia juga cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata adalah suatu penggerak perekonomian yang cukup tinggi bagi Indonesia. Menurut data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik, mencatatkan untuk wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 sejumlah 4,05 juta kunjungan pada 2020, 1,56 juta kunjungan pada tahun 2021, dan 5,47 juta kunjungan pada tahun 2022.

Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata merupakan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketatnya persaingan bisnis di bidang hotel dan pariwisata membuat perusahaan sub sektor ini harus meningkatkan kualitas dalam pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk menciptakan profitabilitas. Investor ketika akan melakukan investasi pada perusahaan tentunya akan informasi yang lengkap terkait kondisi dan kinerja keuangan dari perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan digambarkan secara lengkap pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun bertujuan agar mampu memberikan informasi keuangan perusahaan pada berbagai pihak yang berkepentingan yang didalamnya memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan pendukung keuangan lainnya.

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan atau bisnis dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. (Dwipa et al., 2023). Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung suatu kegiatan perusahaan agar lebih maksimal. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Karena ROA dapat membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung profitabilitas dapat menggunakan rumus ROA dengan memperhitungkan jumlah sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan (Anggraini & Febriyanto, 2021). Pemilihan ROA sebagai metode dilakukan karena rasio ini adalah salah satu alat yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset demi mencapai profitabilitas. Semakin tinggi ROA, semakin besar potensi keuntungan yang bisa didapat oleh perusahaan, artinya dengan jumlah aset yang sama perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, ROA yang rendah menandakan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang optimal dari aset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi sangat penting karena dapat mendukung kelangsungan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan disertai profitabilitas yang semakin tinggi (Viyanis et al., 2023).

Menurut Kasmir (2018) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal kerja juga menjadi salah satu aspek kunci yang mendukung kelancaran operasional perusahaan Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang dilakukan pada aset lancar atau aset jangka pendek seperti uang tunai, perbankan, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Modal kerja didefinisikan sebagai seluruh aset lancar dikurangi kewajiban lancar, yang dikenal sebagai modal kerja tersendiri (Rondonuwu et al., 2021). Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan selalu membutuhkan sumber daya seperti kas, piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas (cash turnover ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi tagihan dan untuk pembiayaan penjualan (Kasmir, 2019). Perputaran kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan, yang dibuktikan dengan berapa kali uang kas dapat diedarkan dalam jangka waktu tertentu. Jadi jika perputaran kas semakin tinggi maka pemanfaatan kas akan semakin baik yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan tentunya kondisi ini dapat memberikan

dampak positif bagi perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian (Nurafika & Almadany, 2018) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut (Ulya et al., 2020) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif serta tidak signifikan profitabilitas.

Perputaran piutang *(receivables turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang usaha akan dihitung dalam suatu periode penagihan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas. (Saragih & Saragih, 2018). Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin pendek jangka waktu antara perolehan piutang setelah penjualan kredit dan pembayaran piutang. Piutang yang lama mempunyai resiko yang tinggi karena dapat menimbulkan piutang tak tertagih, yang dapat menimbulkan kerugian, dan mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, jika perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, maka hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan. Demikian pula jika perputaran piutang rendah maka profitabilitas akan menurun karena kekhawatiran akan munculnya piutang tak tertagih yang akan berdampak negatif terhadap bisnis. Menurut hasil penelitian Rondonuwu et al., (2021) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut hasil penelitian Novika & Siswanti (2022) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang mengevaluasi tingkat perputaran persediaan selama periode waktu tertentu, berdasarkan seberapa cepat persediaan terjual habis dari gudang dan digantikan oleh pasokan baru. Perputaran persediaan merupakan suatu kegiatan usaha yang penting untuk digunakan dan diperhatikan karena dapat menentukan efisiensi biaya yang berguna dalam memperoleh keuntungan atau keuntungan yang signifikan. Semakin cepat penjualan, semakin cepat pula perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang lebih rendah merupakan tanda kelebihan persediaan dan lambatnya persediaan. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran persediaan. (Viyanis et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian Fuady & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut hasil penelitian Wilasmi et al., (2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal dengan menggunakan kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2019) desain kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap variabel dependen profitabilitas. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Sedangkan untuk teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan keuangan selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2020-2022, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan hotel, restoran, dan

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 1, Maret, 2025, Hlm. 19-26

pariwisata yang terdaftar di BEI dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan periode 2020-2022. Hasil *purposive sampling* untuk sampel perusahaan adalah 23 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga observasi dalam penelitian adalah 69.

Variabel dalam penelitian terdiri dari satu variabel dependen yaitu profitabilitas dan tiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Return on Assets	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$
Perputaran kas	$Perputaran\ kas = \frac{Penjualan\ bersih}{Rata{-}rata\ kas}$
Perputaran piutang	$Perputaran\ piutang = \frac{Penjualan\ kredit}{Rata{-}rata\ piutang}$
Perputaran persediaan	$Perputaran\ persediaan = \frac{Harga\ pokok\ penjualan}{Rata{-}rata\ persediaan}$

Pengembangan Hipotesis

Perputaran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam periode tertentu. Dengan demikian kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas bagi Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novika & Siswanti (2022) menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan pada hasil penelitian Nurafika & Almadany (2018) menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas, semakin baik profitabilitasnya, karena itu menandakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal (Purwanti, 2019). Sehingga, hipotesis satu dalam penelitian ini adalah

H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang terhadap profitabilitas

Penjualan yang dilakukan secara piutang berarti perusahaan menerapkan manajemen kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang usaha yang akan dihitung dalam suatu periode penagihan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas (Saragih & Saragih, 2018). Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin pendek jangka waktu antara perolehan piutang setelah penjualan kredit dan pembayaran piutang. Piutang yang lama mempunyai resiko yang tinggi karena dapat menimbulkan piutang tak tertagih, yang dapat menimbulkan kerugian, dan mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, jika perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rondonuwu et al., 2021) Menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian Islamiah & Yudiantoro (2022) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 1, Maret, 2025, Hlm. 19-26

H2: Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengevaluasi tingkat perputaran persediaan selama periode tertentu serta menilai jumlah persediaan terlalu besar atau tidak, serta seberapa cepat persediaan terjual habis dari gudang dan digantikan oleh persediaan baru. Hal ini penting untuk digunakan dan dipertimbangkan karena dapat menentukan efisiensi biaya, berguna dalam memperoleh profitabilitas yang signifikan. Semakin cepat penjualan terjadi, semakin cepat perputaran persediaan. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran persediaan (Viyanis et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuady & Rahmawati (2018) Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika & Almadany, 2018) Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 2. Perputaran kas memiliki nilai minimum 0,001, maksimum 47,44, rata- rata 5,4877, dengan standar deviasi 9,36778. Perputaran piutang memiliki nilai minimum 0, maksimum 479,28, rata- rata 27,935, dengan standar deviasi 70,42. Perputaran persediaan memiliki nilai minimum 0, maksimum 273,34, rata- rata 19,10, dengan standar deviasi 38,77. Profitabilitas memiliki nilai minimum -19,38, maksimum 10,86, rata-rata -3,36, dengan standar deviasi 5,364.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	68	.01	47.44	5.4877	9.36778
Perputaran Piutang	68	.00	479.28	27.9359	70.42094
Perputaran Persediaan	68	.00	273.34	19.1015	38.77302
Profitabilitas	68	-19.38	10.86	-3.3588	5.36460
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

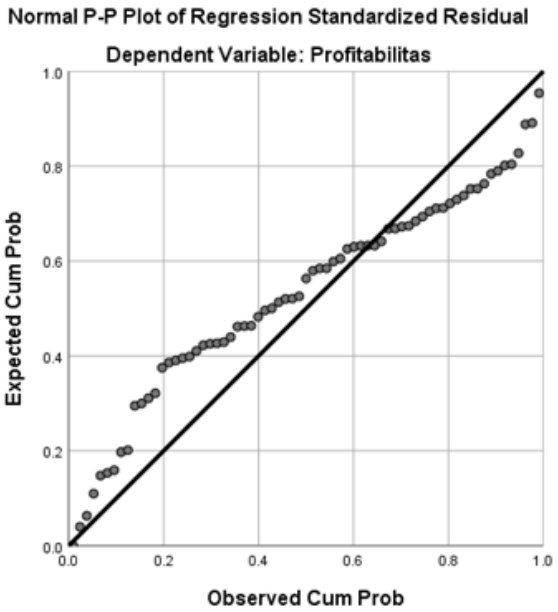
Selanjutnya, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik Normal Probability Plot, grafik histogram, dan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Analisis dengan grafik apabila grafik berbentuk lonceng yang sempurna maka dapat dikatakan normal. Grafik Normal Probability Plot apabila sebaran data di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan normal. Uji normalitas dengan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) yang mana dapat diartikan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada gambar 1 berikut.

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 1, Maret, 2025, Hlm. 19-26



Gambar 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil histogram tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal karena pola titik-titik mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak ada korelasi antar variabel. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari pada 10,00 maka data terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10,00 maka data tidak terjadi multikolinearitas. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.980	1.021
	Perputaran Piutang	.977	1.023
	Perputaran Persediaan	.982	1.019

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas korelasi antar variabel independen atau model regresi.

Selanjutnya setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan pengujian uji t untuk melakukan uji hipotesis seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.617	.437		-8.272	.000
	Perputaran Kas	.112	.036	.332	3.084	.003
	Perputaran Piutang	.010	.005	.234	2.171	.034
	Perputaran Persediaan	-.035	.009	-.426	-3.959	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel independen yang merupakan variabel indikator modal kerja, keseluruhan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas secara positif sehingga seluruh hipotesis pada penelitian ini diterima

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020 hingga 2022. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 23 perusahaan sehingga observasi sebesar 69. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan variabel independen memengaruhi profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, O. N., & Febriyanto. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In Jurnal Manajemen Diversifikasi (Vol. 1, Issue 2).

Dwipa, Wahyuni, Subaida, & (2023). (n.d.). Dampak Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar di BEI Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening.

Fuady & Rahmawati. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun (2012-2016). Jurnal Ilmiah Binaniaga, 14.

Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke sepuluh).

Novika & Siswanti. (2022). Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019).

Nurafika & Almadany. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen.

Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 4(1). http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis

Rahma, A. A. (2020). Jurnal Nasional Pariwisata Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia (Vol. 12, Issue 1).

Roisah, R., Lingga, N., Maulana, A. I., & Aisyah, I. (2020). Jurnal Altasia Experiential Marketing dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Jasa Wisata (Vol. 2, Issue 2).

Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. In 543 Jurnal EMBA (Vol. 9, Issue 3).

Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). *The Number of Hotels, The Number of Domestic Tourists, The Number of UMK*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 1, 324–339.

Saragih, E. B., & Saragih, J. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 4, Issue 2). www.idx.co.iddari

Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang.